

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Madu Likha
madulikha98@gmail.com
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profits growth and financial performance on the firm value, which was moderated by Corporate Social Responsibility (CSR). The population was consumer goods manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. While, there were 18 companies which were collected as sample using purposive sampling. Moreover, the data analysis technique used Moderated Regression Analysis (MRA). Based on T test, it concluded as follows: (1) the profits growth did not effect on the firm value; (2) the liquidity had positive effect on the firm value; (3) the leverage did not effect on the firm value. While, based on Moderated Regression Analysis (MRA), the corporate social Responsibility (CSR), it concluded as follows: (4) the profits growth, which was moderated by CSR, had negative but significant effect on the firm value; (5) CSR could not moderate the effect of liquidity on the firm value; (6) Besides, CSR could not moderate the effect of leverage on the firm value. In other words, the investors needed to consider the implementation of CSR before deciding to invest.

Keywords: *profits growth, financial performance, firm value, corporate social responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2017. Total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sebagai berikut : (1) pengaruh pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji *moderated regression analysis* (MRA) variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa: (4) pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh CSR berpengaruh negatif dan signifikan; (5) CSR tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (6) CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Artinya dimana dengan dilakukannya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh setiap investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Kata kunci: *pertumbuhan laba, kinerja keuangan, nilai perusahaan, corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Di era milenial seperti saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang begitu pesat, oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan kompetitif dengan begitu perusahaan akan semakin gigih dalam menghadapi hal apapun agar mampu bertahan dan tetap dapat bersaing secara maksimal dengan perusahaan-perusahaan lain.

Nilai perusahaan berperan penting untuk menciptakan suatu tujuan yang ingin dicapai karena nilai perusahaan itu sendiri gambaran dari kinerja suatu perusahaan. Dalam segi investor dapat dilihat jika nilai saham semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan baik sehingga membuat para investor percaya tidak hanya pada kinerja

perusahaan dalam jangka pendek melainkan juga jangka panjangnya. Nilai perusahaan dalam penelitian kali ini menggunakan pengukuran Tobin's Q, karena jika Rasio Q diatas satu maka investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang dapat memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, yang dapat merangsang investasi baru. Maka sebaliknya, jika Rasio Q dibawah satu maka investasi tidak akan dapat menarik investasi baru.

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai persentase kenaikan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Stabilitas laba dalam perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, karena jika investor ingin menanamkan modalnya untuk saham, di harapkan dimasa yang akan datang investor memperoleh laba di setiap periodenya. Setiap tahunnya laba perusahaan tidak dapat dipastikan naik atau turun, namun jika laba tersebut mengalami penurunan, maka dapat dipastikan bahwa citra perusahaan tersebut kurang baik dan itu juga dapat mempengaruhi apakah investor mau menanamkan modalnya dengan cara membeli saham kepada perusahaan tersebut.

Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014) mengatakan bahwa kinerja pengukuran yang terdapat dalam kinerja keuangan sangat penting, karena digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem timbal balik yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang penting aset yang digunakan untuk membuat bagi perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio *leverage* sebagai pengukuran.

Secara teoritis *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis, yang dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban dalam ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), melainkan perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang tidak dapat lepas dari kenyataan dimana suatu perusahaan tidak bisa hidup bahkan beroperasi serta bertahan untuk memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Dalam penerapannya perusahaan harus mampu mengeluarkan banyak biaya yang nantinya akan berdampak pada pengurangan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Namun para investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, karena semakin baik citra yang dimiliki perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik.

Penelitian dengan topik ini bertujuan untuk mencari konsistensi. Konsistensi disini berarti selalu berada pada pokok yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti tidak menggunakan *checklist* melainkan merekap dari indeks GRI yang sudah tersedia dan yang mengindeks para pihak yang sudah ahli dibidang tersebut sehingga unsur subyektif dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR); (5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR); (6) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini juga memiliki tujuan yang mengacu pada masalah-masalah di atas, sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan; (4) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR); (5) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR); (6) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menyatakan perusahaan bukanlah satu satunya entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap perusahaan akan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan.

Utama menyatakan bahwa pemilik perusahaan beserta segenap jajarannya perlu memahami konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena ada keterpaduan dengan program perusahaan. Perlunya manajer duduk bersama dengan pelaku usaha, untuk mengkomunikasikan apa yang dibutuhkan masyarakat secara bersama, memberikan gambaran rencana kerja perusahaan yang terkait dengan kepentingan publik. Dengan demikian ada komunikasi dua arah, sehingga kemungkinan adanya kerjasama antara perusahaan dengan publik menjadi terbuka semakin lebar, sehingga tidak terjadi *overlapping* program antara perusahaan dan publik.

Nilai Perusahaan

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utamanya yaitu nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kinerja umum perusahaan bagi para pemegang saham dengan tujuan investasi jangka panjang keuangan menjadi penting untuk dicermati. Nilai perusahaan akan dapat terjamin dalam hal pertumbuhan, dan berkesinambungan hidup.

Menurut Rusdianto (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham dan laba perusahaan.

Peneliti menggunakan pengukuran Tobin's Q karena rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Tobin's Q di atas 1, menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Apabila Tobin's Q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidak akan menarik bagi investor. Jadi Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Kusuma, 2010).

Pertumbuhan Laba

Suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu menghasilkan laba yang optimum. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva berasal dari kontribusi penanaman modal laba

yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun tidak dapat dipastikan, bisa naik bisa untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitupun sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.

Hargiansyah (2015), menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rusdianto (2013), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja (*Performing Management*) mencakup kualifikasi, efisien, dan efektivitas perusahaan dalam pengorganisasian bisnis selama periode akuntansi. Dalam pengukurannya peneliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya. Peneliti menggunakan rumus *Current Rate* yang dimana rasio ini menghitung perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi akan memberikan jaminan indikasi yang baik bagi kreditor jangka pendeknya, artinya setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*).

$$CR = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Jika *leverage* semakin besar maka akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Namun perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan memiliki risiko leverage yang rendah pula. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Peneliti menggunakan rumusan *debt to equity* (DER) yang dimana rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dengan persentase, dimana rasio ini mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian berikut ini.

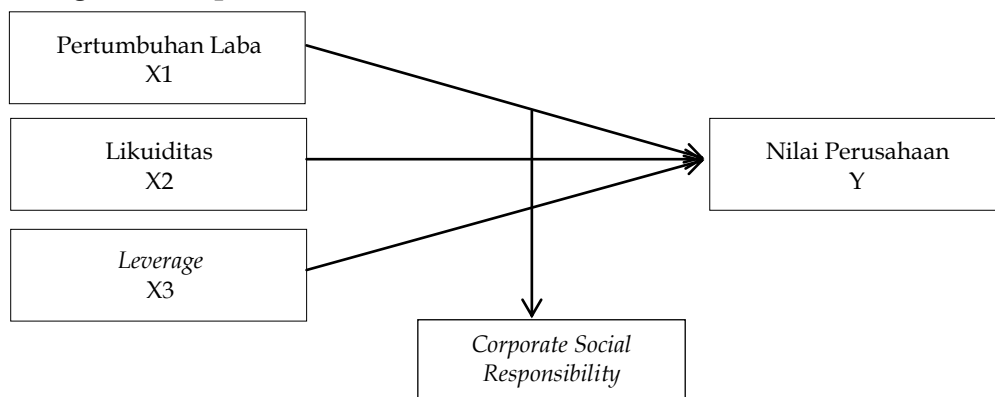
$$DER = \text{total hutang} / \text{total aktiva}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep organisasi perusahaan yang dimana memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat diartikan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (meminimalisir dampak negatif dan meminimalisir dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Dengan begitu para investor

dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik karena investor yakin bahwa reputasi yang baik akan mempengaruhi kinerja ekonomi yang baik atau stabil. Semakin baik kinerja ekonomi suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Akibatnya harga saham akan semakin meningkat.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan laba pada perusahaan adalah salah satu cara investor dalam menentukan investasi ke perusahaan atau tidak. Dengan adanya pertumbuhan laba yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, akan memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja perusahaan (Hartini, 2012). Dengan demikian pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham, oleh karena itu pertumbuhan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H1: Pengaruh Pertumbuhan Laba Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri akan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Jika pengaruh *leverage* semakin besar maka semakin besar pula resiko investasi yang akan didapat. Maka dari itu *leverage* menjadi variabel bebas dan juga rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri.

Menurut Brealey *et al* (2013), jika perusahaan tersebut memiliki peningkatan pada utangnya maka utang tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya return kepada pemegang sahamnya di masa baik dan mengurangi return dimasa buruk. Ketika perusahaan mengalami peningkatan pada labanya, *return* yang diterima mereka (pemegang saham) akan semakin tinggi dan perusahaan juga mampu melunasi seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Bahkan ketika perusahaan sudah tidak sanggup lagi untuk membayar seluruh kewajibannya dan bangkrut, pemegang saham juga akan merasakan kerugian dan kehilangan seluruh investasi yang sudah mereka tanamkan pada perusahaan tersebut.

H2 : Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat kita lihat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan digunakan hanya untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi suatu kewajibannya dalam jangka pendek.

Menurut Ananda (2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diatas titik optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan, karena adanya aset atau kas menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Bukan hanya, seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor likuiditasnya, karena faktor tersebut hanya menutup hutang jangka pendek perusahaan.

H3 : Likuiditas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal, karena disetiap pertumbuhan laba yang baik dapat memberikan suatu tanda bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu memberikan hasil dari keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dalam penelitian Rahayu (2010) menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu menerapkan tanggung jawab sosialnya. Didalam penerapannya perusahaan harus mampu mengeluarkan banyak biaya yang nantinya digunakan sebagai pemberdayaan, promosi, sosialisasi ke lingkungan masyarakat. Dengan begitu perusahaan dapat dikatakan mampu dalam menerapkannya.

H4: Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh Positif Setelah Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

***Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Setiap perusahaan akan memiliki kualitas yang baik dengan demikian pasar sangat diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dan mana perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Mardiyati, 2012). Jika tingkat hutang yang dimiliki oleh setiap perusahaan tinggi, akan tetapi terdapat hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* serta dapat dengan mampu memberikan informasi sosial perusahaan yang lebih baik maka perusahaan tersebut dapat diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan alaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* memberikan hasil yang negatif. Hal tersebut terjadi karena setiap penggunaan hutang yang tinggi dengan diimbangi pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) yang tinggi pula akan dengan mampu mengurangi daya saing pada perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaannya.

H5: *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh Negatif Setelah Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Likuiditas sering digambarkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial yang harus dipenuhi. Artinya, seberapa mampu perusahaan tersebut melunasi kewajiban atau hutang janga pendeknya sesuai jatuh tempo

yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan yang membayar kewajiban atau hutangnya adalah perusahaan yang memiliki prospek bagus dimasa yang akan datang. Hal ini dapat menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan permintaan saham, dimana jika permintaan saham mengalami kenaikan maka harga saham otomatis akan tinggi pula. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan hasil yang signifikan hasil tersebut bersangkutan dengan nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan pada perusahaan semakin baik, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin meningkat dan ini akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat lebih meningkatkan harga dan jumlah saham yang beredar di pasaran.

H6: Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh Positif Setelah Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (CSR)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Umum dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik non random yang ditentukan peneliti dengan cara menentukan sampel dan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan peneliti.

Sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, terdiri dari 18 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1
Sampel Objek Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergolong dalam sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	41
2	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak melaporkan data laporan tahunan secara berturut-turut periode 2013-2017	(3)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara stabil selama periode 2013-2017	(6)
4	Perusahaan yang tidak menerapkan <i>corporate social responsibility</i> (CSR)	(14)
5	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan menjadi objek dalam penelitian	18

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disini dihitung dari besarnya nilai saham yang beredar pada tahun berjalan. Nilai perusahaan disimbolkan dengan (NP). Peneliti menggunakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Variabel ini diberi simbol Q. Variabel ini telah digunakan peneliti sebelumnya yang bernama Herawaty (2008). Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

Variabel Independen

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Variabel ini disimbolkan dengan (PL). Rumus pertumbuhan laba: $\Delta Y_{it} = Y_{it} - Y_{it-t} / Y_{it-t}$

Dimana:

ΔY_{it} : Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} : Laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} : Laba perusahaan i pada periode $t - 1$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Didalam likuiditas peneliti menggunakan jenis pengukuran *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Variabel ini juga pernah digunakan dalam penelitian Chistiawan dan Tarigan (2007) Rumus likuiditas: *Current Rate* (CR) = aset lancar/hutang lancar x 100%

Leverage

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Didalam *leverage* peneliti menggunakan teknik pengukuran *total debt to equity ratio*. Variabel ini juga pernah digunakan dalam penelitian Chistiawan dan Tarigan (2007). Rumus *leverage*: DER = Total hutang/Modal sendiri

Variabel Moderasi

Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel moderasi yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya (Suliyanto, 2011:8). Penelitian kali ini peneliti menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasinya. Besarnya suatu nilai pengungkapan dalam CSR ditentukan dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Responsibility Index* (CSRDI).

Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) terdiri atas 8 fokus pengungkapan yaitu: (1) Lingkungan 13 item; (2) Energi 7 item; (3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja 8 item; (4) Lain-lain tentang tenaga kerja 8 item; (5) Produk 10 item; (6) Keterlibatan masyarakat 9 item; (7) Umum 2 item. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) peneliti menggunakan rumusan *Corporate Social Disclosure Index* (CSRDI). Rumus *Corporate Social Disclosure Index*: (CSRDI): $CSRDI = \sum X_j / N$

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

$\sum X_j$: *Dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

Teknik Analisis Data

Berdasarkan pembahasan dari analisis dan pengujian hipotesis tersebut, data-data yang didapat akan diolah menggunakan program komputer yang sesuai dengan penelitian yaitu program SPSS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai maksimum dan minimum, dan nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi: Pertumbuhan Laba (ΔY_{it}), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan dengan dengan indikator Tobin's Q. Hasil dari analisis deskriptif variabel tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Yit	67	-.590	.704	.05431	.258782
CR	67	1.136	5.234	2.57513	1.068210
DER	67	.196	1.526	.67754	.373201
TOBIN	67	.302	10.670	2.76948	2.105222
CSR	67	.103	.590	.36164	.111126
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti disimbolkan dengan huruf (N) sebanyak 67 data. Data pengamatan tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017 dengan hasil statistik deskriptif yang berbeda setiap variabelnya, berikut hasilnya: (1) Pada variabel Pertumbuhan Laba (ΔY_{it}) menunjukkan bahwa variabel terkecil dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk Tahun 2014 sebesar (0,590) dan yang memiliki nilai terbesar dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk Tahun 2016 sebesar 0,704, sedangkan observasi rata-rata Delta Yit perusahaan sebesar 0,0543 dengan standar devisiasinya sebesar 0,2587; (2) Pada variabel Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa hasil dari variabel terkecil dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dengan jumlah 1,136 dan yang memiliki nilai terbesar yaitu PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2017 sebesar 5,234, sedangkan observasi rata-rata current ratio perusahaan sebesar 2,575 dengan standar devisiasinya sebesar 1,068; (3) Pada variabel *Leverage* (DER) menunjukkan bahwa variabel terkecil dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2017 sebesar 0,196 dan yang memiliki nilai terbesar dimiliki oleh PT Mayora Indonesia Tbk Tahun 2014 sebesar 1,526, sedangkan observasi rata-rata debt to equity perusahaan sebesar 0,6775 dengan standar devisiasinya sebesar 0,3732; (4) Pada variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan bahwa variabel terkecil dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2017 sebesar 0,302 dan yang memiliki nilai terbesar dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2016 sebesar 10,670, sedangkan observasi rata-rata dari variabel Tobin's sebesar 2,7694 dan standar devisiasi sebesar 2,1052; (5) Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa variabel terkecil dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2015 sebesar 0,103 dan yang terbesar dimiliki oleh PT Merck Tbk Tahun 2017 sebesar 0,590, sedangkan observasi rata-rata sebesar 0,361 dan standar devisiasi 0,111.

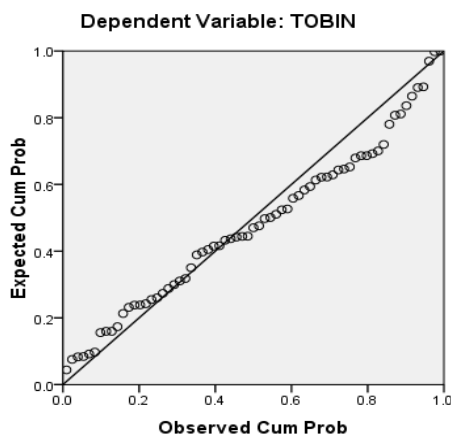
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel yang akan diteliti memiliki distribusi normal dan tidak dideteksi adanya autokorelasi, multikolinearitas, ataupun heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini bermanfaat untuk mengetahui dan menguji apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjabaran uji asumsi klasik, diantaranya.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk mengetahui variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan statistik *Kolmogorov Smirnov* (uji statistik) dan pendekatan grafik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi uji normalitas. Oleh karena itu dianjurkan disamping menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu suatu pengujian dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang sudah ditetapkan standar baku signifikannya sebesar $\geq 0,05$. Jika hasil tersebut memiliki nilai *P-value* $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut normal. Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang nampak pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. deviation	1.83713369
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074
Asymp.Sig. (2-tailed)		.199
a. Test distribution is Normal.		

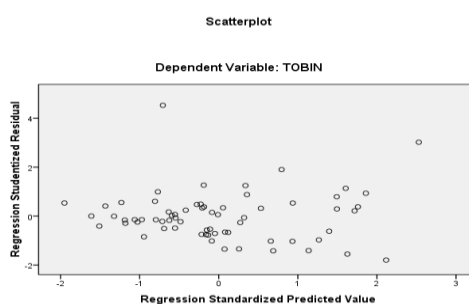
Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dapat dilihat tabel dibawah ini, bahwa pengujian memberi nilai Z hitung sebesar 1,074 dengan taraf signifikansi sebesar 0,199 menunjukkan bahwa nilai residual lebih besar dari stadar baku yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Manfaat adanya uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang teratur, artinya pola tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, misalnya titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka penelitian tersebut telah mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar yang telah disajikan dalam Gambar 3:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 3 dapat terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linear berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat kesalahan pengamatan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Pendekatan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat: (a) Angka D-W dibawah -2 menunjukkan auto korelasi positif; (b) Angka D-W diatas -2 sampai +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W diatas +2 menunjukkan ada autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
				R Square	F Change	df1		
1	.488 ^a	.238	1.880366	.238	6.576	3	.001	1.258

a. Predictors: (Constant), DER, Yit, CR

b. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,258 terletak diantara -2 sampai +2, maka hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak seharusnya terjadi korelasi antar variable bebasnya. Untuk mendeteksinya perlu dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari penelitian ini. Apabila tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>Collinearity statistics</i> VIF
1 (<i>Constant</i>)		
Yit	.999	1.001
CR	.456	2.195
DER	.456	2.194

A Dependent Variabel: Tobin

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yaitu lebih kecil dari 10. Maka dari itu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut dengan variabel bebas tersebut bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau bisa disebut dengan uji interaksi aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan tersebut regresinya terdapat unsur interaksi atau perwakilan antara dua atau lebih variabel independent. Hasil analisis MRA ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.487	1.364		0.357	0.723
Yit	6.821	2.833	0.839	2.408	0.019
CR	0.618	0.514	0.314	1.202	0.234
DER	1.431	1.668	0.254	0.858	0.395
Yit_CSR	-15.122	7.202	-0.731	-2.1	0.04
CR_CSR	0.721	1.177	0.149	0.612	0.543
DER_CSR	-3.811	3.467	-0.332	-1.099	0.276

a. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam Tabel 6, maka didapat hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikan sesuai standar baku sebesar 5% diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q=0,487+6,821 Yit+0,618 CR+1,431 DER+(15,122)Yit_CSR+0,721CR_CSR+(3,811)DER_CSR+e$$

Keterangan:

ΔYit : Pertumbuhan Laba

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

$\Delta Yit*CSR$: Interaksi antara Pertumbuhan Laba dengan *Corrporate Social Responsibility* (CSR)

DER*CSR : Interaksi *Debt to Equity* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CR*CSR : Interaksi *Current Ratio* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan pada model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Delta Yit. Besarnya nilai koefisien yang didapat dari perhitungan Yit sebesar 6,821 nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai Yit bersifat positif, dimana nilai tersebut memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan (Q). Hal tersebut dapat berspekulasi bahwa semakin efisien peputaran asset yang terjadi pada perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan yang dimana nantinya dapat menarik daya tarik investor dapan dapat mempengaruhi nilai perusahaan; (2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR). Besarnya nilai koefisien *current ratio* (CR) sebesar 0,618 nilai koefisien tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *current ratio* bersifat positif, artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien *current ratio* memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan (Q). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi indikasi yang baik karena perusahaan dengan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, dengan begitu dapat mempengaruhi nilai perusahaan; (3) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER). Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan oleh variabel *debt to equity* (DER) sebesar 1,431. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai perusahaan (Q) memiliki pengaruh yang positif, artinya antara variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai perusahaan (Q) memiliki hubungan yang searah. Dari hasil tersebut dapat mengindikasi bahwa perusahaan mampu memperkecil resiko yangnantinya akan ditanggung perusahaan karena menggunakan sedikit hutang untuk membiayai aset perusahaannya. Dengan begitu investor dapat dengan mudah percaya menanamkan sahamnya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan; (4) Koefisien Regresi Delta Yit berinteraksi dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hasil interaksi tersebut, dapat diketahui pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi yaitu memperlemah delta yit terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien tersebut yang ditunjukkan sebesar (15,122) maka hasil tersebut berpengaruh negatif, yang artinya tidak ada pengaruh yang searah antara variabel *corporate social responsibility* memoderasi delta yit terhadap nilai perusahaan; (5) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) berinteraksi dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hasil interaksi tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi yaitu memperkuat *current ratio* terhadap nilai perusahaan, hasil koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,721 yang berarti nilai tersebut berpengaruh positif yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan yang searah antara variabel *corporate social responsibility* memoderasi *current ratio* terhadap nilai perusahaan; (6) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) berinteraksi dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hasil interaksi yang ditunjukkan, dapat diketahui pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi yaitu memperlemah *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, dengan hasil yang ditunjukkan sebesar (3,811) maka hasil tersebut berpengaruh negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *corporate social responsibility* memoderasi *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Suatu hipotesis dapat diuji berdasarkan data yang empiris sehingga data tersebut dapat diukur. Dalam menaksir ketepatan fungsi regresi sampel pada nilai aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit*, namun secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dengan menggunakan nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t. berikut cara dan hasil pengujian terhadap hipotesis:

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Inti dari digunakan uji koefisien determinasi berganda ini adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel nilai perusahaannya. Koefisien determinasi secara umum digunakan untuk data silang relatif rendah dikarenakan adanya variasi yang besar antara setiap pengamatan yang dilakukan, sedangkan untuk data yang runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Berganda (R^2)

Model	Model Summary ^b				Change Statistics				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	1.847139	.300	4.289	6	60	.001	1.292

a. Predictors: (Constant), DER_CSR, Yit, CR_CSR, CR, DER, Yit_CSR

b. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Setelah hasil pada Tabel 7 diperoleh dapat diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0,300 atau 30% dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel *yit*, *current ratio*, dan *debt to equity* terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya 70% dikontribusi oleh faktor lain. Sedangkan koefisien korelasi berganda yang disimbolkan dengan (R) sebesar 0,548 atau 54,8% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *yit*, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan lemah.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan dimana model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel *delta yit*, *current ratio*, *debt to equity* yang dimasukkan ke dalam model tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. pengujian ini menggunakan nilai signifikan 0,05. Berikut Tabel hasil 8 dari Uji Kelayakan Model :

Tabel 8
Hasil Uji kelayakan Model ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	87.794	6	14.632	4.289	.001
Residual	204.715	60	3.412		
Total	292.509	66			

a. Predictors: (Constant), DER_CSR, Yit, CR_CSR, CR, DER_CSR

b. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Setelah melihat hasil diatas, maka hasil pengujian kelayakan model tersebut diketahui bahwa hasil F hitung sebesar 4,289 dengan signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikan

yang sudah diterapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Pada dasarnya pengujian ini dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan dari satu variabel bebas secara individual didalam merangkan variabel terkaitnya. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Terdapat beberapa kriteria penolakan dalam melakukan pegujian hipotesisnya: (a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis terima.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.551	1.372		.402	.689
Yit	1.096	.895	.135	1.224	.225
CR	.880	.321	.446	2.740	.008
DER	-.156	.919	-.028	-.170	.865

a. Dependent Variabel: TOBIN

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 9 diatas dapat diperoleh: (1) Pada pengujian pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan telah menghasilkan nilai yang signifikansinya sebesar 0,225 atau bisa disebut dengan hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dimana standar baku yang telah ditetapkan adalah signifikansi $< 0,05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak; (2) Pada pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa hipotesis likuiditas terhadap nilai perusahaan diterima dan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis diterima; (3) Pada hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 9 bahwa hasil dari *debt to equity* menghasilkan nilai 0,865 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari standar baku yang telah ditetapkan yaitu nilai signifikansi harus $< 0,05$, maka dari itu hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis tersebut ditolak; (4) Pada hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 6 bahwa hasil pengaruh pertumbuhan laba sebesar 0,040 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari standar baku yang telah ditetapkan, maka dari itu hasil pengujian untuk pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR), maka *corporate social reponsibility* (CSR) memperlemah pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan; (5) Pada hasil pengujian yang telah ditunjukkan pada Tabel 6 bahwa hasil likuiditas sebesar 0,543 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai yang sudah ditetapkan dalam standar bakunya, maka dari itu hasil pengujian hipotesis dalam variabel *current ratio* terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR), maka CSR tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (6) Pada hasil pengujian yang telah dipaparkan dalam Tabel 6 bahwa hasil *leverage* sebesar 0,276 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari standar baku yang telah ditetapkan, sehingga pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, maka CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 1)

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis tersebut berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut ditentukan berdasarkan tingkat signifikan sebesar 0,225.

Hal tersebut terjadi karena modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya yang dapat menyebabkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan, jika hal tersebut terjadi terus-menerus maka akan mengurangi aktiva lancar perusahaan yang nantinya akan membuat rendah nilai rasio yang akan berdampak pada pertumbuhan laba. Peningkatan laba perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan dapat menjalin suatu kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam membuat keputusan-keputusan keuangan.

Penurunan laba dapat dicegah dengan cara memprediksi informasi kesulitan keuangan pada perusahaan dengan cara mempercepat tindakan yang harus dilakukan manajemen dalam pencegahan masalah sebelum terjadi penurunan laba secara drastis atau bisa disebut kebangkrutan. Pihak manajemen akan dapat dengan sigap mengambil tindakan *men-takeover* agar perusahaan mampu untuk membayar kewajiban dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, dan juga dapat memberikan tanda peringatan dini dengan adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Dalam menilai kenaikan laba pada setiap tahunnya dapat menggunakan tolak ukur tertentu. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu diukur menggunakan delta yit seperti yang dilakukan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Suatu kinerja dalam operasi perusahaan diukur dengan melihat laporan keuangan yang tersedia. Menurut beberapa para ahli mengemukakan delta yit adalah suatu perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan digunakan tolak ukur tersebut perusahaan akan dapat mengetahui tingkat keuntungan yang didapat setiap tahunnya, dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk menaikkan laba tiap tahunnya sehingga para investor dapat dengan mudah menanamkan modalnya dan percaya bahwa perusahaan akan dapat dengan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari laba yang diterima sebelumnya.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada uji t menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansinya $0,008 < 0,05$. Likuiditas bermanfaat untuk membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat asumsi dimana jika *current ratio* dapat memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendeknya, artinya setiap perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. terjadinya signifikansi akibat perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditasnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Hipotesis 3)

Berdasarkan hasil yang telah diuji peneliti menggunakan uji t *leverage* memiliki nilai yang signifikansinya sebesar $0,865 > 0,05$ yang artinya hipotesis *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti perusahaan sektor *consumer goods* menggunakan modal yang terdiri dari hutang, jika penggunaan hutang yang tinggi maka dapat menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban yang ditanggung juga semakin besar. Jika biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga, akan tetapi hal

tersebut terkadang tidak dikuatirkan oleh perusahaan, karena apabila manfaat hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan terus menerus menggunakan hutang, sehingga perusahaan tidak sanggup lagi membayar hutang dan bangkrut, dan juga para investor akan mengalami kerugian dan kehilangan seluruh investasinya.

Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. (Hipotesis 4)

Berdasarkan hasil dari uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan adalah dapat memperkuat nilai perusahaan, dengan nilai signifikan 0,040 dan nilai koefisien (15,122) nilai tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memperlemah pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan sebenarnya mampu dalam menerapkan *corporate social responsibility*, dikarenakan keuntungan yang didapat akan dapat memberi keuntungan perusahaan tersebut dengan cara melakukan promosi dan pemberdayaan, namun perusahaan juga harus mampu mengeluarkan banyak biaya dalam menjalankan atau melaksanakan *corporate social responsibility*nya, maka dari itu dalam variabel pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *corporate social responsibility* menyatakan bahwa hasilnya signifikan berarah negatif atau lemah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu sehingga penelitian ini tidak dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan juga tidak dapat meningkatkan kinerja persusahaannya secara keseluruhan, yang artinya dimana perusahaan harus melihat perkembangan pertumbuhan labanya, dan juga pasar harus dapat memberikan respon terhadap alokasi biaya *corporate social responsibility*. Pengalokasian dana dalam pemanfaatan *corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, maka dari itu perusahaan harus memiliki laba yang tinggi dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 5)

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan pada uji interksi atau uji *moderated regression analysis* (MRA) dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai tersebut telah dipaparkan sebagai berikut, nilai signifikan 0,543 dan koefisien sebesar 0,721.

Penelitian ini diukur menggunakan *current rate* (CR) dengan sektor penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer goods*. Rasio ini bermanfaat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek finansialnya. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin membaik, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin meningkat dan hal tersebut terlihat jelas akan terjadi perkembangan terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan harga dan jumlah saham beredar di pasaran.

Dilihat dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh kuat namun tidak signifikan. Maka dari itu perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendek finansialnya, namun tidak semua dapat dipenuhi oleh perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. (Hipotesis 6)

Dalam penelitian ini memiliki hasil yang dipaparkan pada uji interaksi atau uji *moderated regression analysis* (MRA) dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Berikut nilai yang sudah dipaparkan sebagai berikut, nilai signifikan 0,276 dan koefisien sebesar (3,811).

Apabila tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, akan tetapi juga terdapat hubungan yang tidak baik antar stakeholdernya maka perusahaan tersebut diduga tidak akan mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi terhadap kewajibannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis secara langsung apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan dengan indikator Likuiditas dan Leverage terhadap nilai perusahaan dengan indikator Tobins Q yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, berikut kesimpulan dari pembahasan atas penelitian ini: (1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa modal kinerja perusahaan yang dimiliki tidak mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendek sehingga perusahaan mengalami kerugian; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antar investor membaik yang nantinya akan menarik daya tarik investor sehingga investor dapat membeli saham perusahaan dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat membuat investor tidak menanamkan sahamnya ke perusahaan karena para investor takut akan kerugian yang nantinya investor terima; (4) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* memperlemah pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat menciptakan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik namun tidak secara menyeluruh; (5) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan memberikan respon yang kurang baik kepada investor yang nantinya akan dapat menurunkan nilai perusahaan; (6) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat melaksanakan CSR yang dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sedemikian rupa agar sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan, akan tetapi masih memiliki keterbatasan dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut: (1) Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yang dimulai dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Obyek tersebut terdiri dari 18 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Dalam penelitian penentu item *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat subyektif atau menurut sudut pandang dari peneliti, hal tersebut dapat memungkinkan akan diperoleh hasil yang berbeda dari peneliti lainnya; (3) Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang dimana dapat memungkinkan peneliti dalam mengalami kesalahan dalam menginput data yang berupa angka-angka tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, disarankan agar penelitian selanjutnya yaitu: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel

perusahaan *consumer goods* sebanyak 90 dalam periode 5 (lima) tahun. Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperluas obyek penelitian seperti menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena jumlah yang lebih besar akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal; (2) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel pengukuran diluar penelitian ini, sehingga dapat mempengaruhi variabel dependennya dan variabel moderasinya guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ardimas, W, dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brealey, R. A., S. C. Myers., dan A. J. Marcus. 2013. *Fundamentals of corporate rinance* (7th ed.). McGraw-Hill. New York.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1): 1-8.
- Freeman, L. 2004. *Siting Affordable Housing: Location And Neighborhood Trends Of Low Income Housing Tax Credit Development In The 1990s*. The Brookings Institution. Washington DC.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Graha. Yogyakarta.
- Hargiansyah, R. F. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1(1): 6-10.
- Hartini, W. 2012. Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Manajemen. Analysis Journal*. 1(1):1-8.
- Herawaty , V. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Kusuma,D.R. 2010. Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1):71-90.
- Mardiyati, U. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3(1):10-20.
- Rahayu,S. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusdianto, U. 2013. *CSR communication A framework for PR practioners* (1st ed.). Graha Ilmu. Yogyakarta.